

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Tinjauan Umum Penelitian

1. Sekilas Tentang MTs. Nurul Jadid Paiton Probolinggo

Pondok Pesantren sebagai lembaga keagamaan yang bergerak dalam berbagai bidang dakwah Islamiyah, pengembangan misi keagamaan, pelayanan masyarakat sosial serta pendidikan dan pengajaran.

Karena Pondok Pesantren Nurul Jadid turut bergerak dalam bidang pendidikan dan pengajaran, sebagai konsekuensi logis adalah adanya lembaga-lembaga pendidikan formal, pendidikan formal yang ada mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi, dan lembaga itu ada yang berafiliasi ke Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan ada yang berafiliasi ke Kementerian Agama.

Dengan berdirinya lembaga yang ada itu, dimaksudkan agar para santri menyeleksi atau memilih sekolah yang mana akan dijadikan tempat studinya sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan individu dan prospeknya masing-masing.

Sedangkan salah satu lembaga pendidikan yang ada dibawah naungan Pondok Pesantren Nurul Jadid yaitu Madrasah Tsanawiyah Nurul Jadid yang berdiri secara resmi mulai tahun 1977, kedengaran baru mendapat sk. Yayasan tertanggal 1 Januari 1978 dengan Nomor : 039/NJ/A-III/1978. Sedangkan piagam yang dikeluarkan oleh Departemen Agama bernomor : 1.m/3/386/1980.

Namun sebelum berdiri lembaga MTs. Nurul Jadid terdapat pergantian atau pergantian perubahan nama lembaga yang didasarkan pada situasi dan kondisi pada saat itu.

Sebagai langkah awal, berdirinya sebuah lembaga yang bernama flour kelas (sebuah nama yang diberdirikan oleh KH. Abd Wafi Sekaligus sebagai Kepala Sekolah). Lembaga ini didirikan dengan maksud sebagai lanjutan bagi santri yang melanjutkan studinya setelah menamatkan diri di sekolah Ibtidaiyah, hanya lembaga ini berjalan kurang lebih selama satu tahun, kemudian perjalanan berikutnya hambatan dan akhirnya bubar dengan sendirinya.

Dengan bubarnya pendidikan yang bernama "FLOUR" yaitu "FLOUR KELAS " maka pada tahun berikutnya berdirilah lembaga baru yaitu MUALLIMIN, berdirinya lembaga ini setelah kedatangan KH. Moh. Hasyim Zaini, BA. dari Paterongan Jombang, pada tahun 1961 dan sekaligus beliau sebagai Kepala Sekolahnya. Beliau berusaha dengan penuh optimal mengembangkan dan memasyarakatkan. Ternyata hanya tercatat dalam sejarah lembaga pendidikan MUALLIMIN ini hanya berjalan selama 9 tahun yang dihitung sejak tahun 1961 sampai tahun 1969.

Kemudian dalam perjalanan berikutnya sebagai pengganti dari bubarnya lembaga pendidikan MUALLIMIN adalah Madrasah tsanawiyah. Lembaga ini dapat berjalan dengan cukup baik mempunyai prospek yang cukup jelas, sehingga tercatat lembaga milik Yayasan Nurul Jadid selama 3 tahun. Akhirnya madrasah Tsanawiyah oleh Pemerintah di Negerikan sebagaimana yang dapat kita saksikan sekarang yang bertempat diantara

jalan Paiton, tepatnya di desa Karanganyar Paiton Probolinggo. Dan sekarang lembaga ini mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang sangat baik.

Pada Tahun 1975, sedang hangat-hangatnya masyarakat dan Pemerintah mempublikasikan tentang prospek lembaga pendidikan Guru Agama. Maka Yayasan Nurul Jadid berpartisipasi ambil bagian mendirikan sebuah lembaga " Pendidikan Guru Agama Nurul Jadid " (PGANJ). Berdirinya lembaga ini diharapkan para santri dapat mendarmabaktikan dirinya dalam dunia pendidikan baik dalam lingkungan Pemerintah maupun swasta. Dalam realitanya lembaga ini mempunyai animo yang sangat besar sekali yang mana dalam tahap pertamanya sekolah dibuka para santri banyak sekali yang berminat masuk pada lembaga tersebut. namun selanjutnya lembaga ini sudah berubah nama dan tercatat PGANJ hanya berjalan selama 3 tahun.

Selanjutnya akibat dari perubahan nama Sekolah, maka pada tahun 1977, yang semulanya PGANJ 6 tahun berubah menjadi MTsNJ untuk kelas I, II dan III sedang untuk kelas IV, V dan VI menjadi MA Nurul Jadid.

2. Visi dan Misi MTs Nurul Jadid Paiton Probolinggo

a. Visi MTs Nurul Jadid:

Membentuk manusia beriman, bertaqwa, berakhlakul karimah, berilmu, berwawasan luas, terampil dan bertanggung jawab dalam social kemasyarakatan.

b. Misi MTs Nurul Jadid:

- 1) Penanaman keilmuan
- 2) Pembinaan akhlaqul karimah

- 3) Mengembangkan kreatifitas siswa
- 4) Mengembangkan tradisi berpikir ilmiah
- 5) Mengembangkan pola pengajaran pakem dan inovatif
- 6) Mengembangkan sikap disiplin dan bertanggung jawab dalam bermasyarakat.

3. Tujuan MTs Nurul Jadid

- 1) Memiliki lulusan yang dapat mengamalkan ajaran islam
- 2) Memiliki jiwa wirausaha dan keterampilan (live skill)

4. Data Prestasi

1) Prestasi Siswa:

- a. Juara III lomba pidato Bahasa Inggris tingkat SLTP se-Jawa Timur tahun 2010.
- b. Juara I lomba Matematika Kemenag Kab. Probolinggo Tahun 2010.
- c. Juara I dan II lomba Komputer Kab. Probolinggo Tahun 2010.
- d. Juara III pidato Bahasa Inggris Porseni tingkat MTs se-Jawa Timur Tahun 2011
- e. Juara umum Olympiade Kabupaten Probolinggo Tahun 2012
- f. Juara 1 Lomba Pidato Bahasa Arab se-Jawa Timur tahun 2013
- g. Juara II Pidato Bahasa Inggris PORSENI Jawa Timur 2013
- h. Finalis Olympiade Nasional Sains dan Agama di Depok Jakarta 2014
- i. Juara I Pidato bahasa Inggris se-Jatim di UNDAR Jomabang 2014
- j. Juara Umum Porseni Kabupaten Probolinggo Tahun 2014

2) Prestasi Guru

- a. Juara I guru berprestasi Tingkat Kab. Probolinggo tahun 2010.
- b. Juara I guru berprestasi Tingkat Kab. Probolinggo tahun 2011.
- c. Juara II guru berprestasi Tingkat Kab. Probolinggo tahun 2011.
- d. Juara I guru berprestasi Tingkat Kab. Probolinggo tahun 2012.
- e. Juara I guru berprestasi Tingkat Kab. Probolinggo tahun 2013

3) Prestasi Madrasah

- a. Juara I lomba Madrasah berprestasi tingkat Kab. Probolinggo Tahun 2010.
- b. 7 (Tujuh) besar terbaik MTs berprestasi tingkat Jawa Timur Tahun 2010.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana Prasarana MTs Nurul Jadid

RUANG	JUMLAH	LUAS (M ²)
Kelas	34	7 x 8
Laboratorium IPA	1	7 x 8
Laboratorium Bahasa	1	7 x 8
Perpustakaan	1	7 x 8
Lab. Komputer	2	7 X 8
Kantor	1	7 x 8
Tata Usaha	1	4 x 8
Kepala	1	7 x 8
Ruang Guru	2	7 x 8
Gudang	1	4 x 4

Kamar Mandi/WC	24	3 x 3
BP/BK	1	4 x 6
Kopsis Siswa	2	3 x 4
OSIS	2	3 x 4
Aula	2	21 x 8
Ruang rapat pimpinan	1	4 x 4
Musholla	2	8 x 9

6. Keadaan Siswa (10 tahun terakhir)

Tahun Pelajaran	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah
	L	P	L	P	L	P	
2011/2012	120	138	133	141	125	134	791
2012/2013	172	157	127	107	122	143	828
2013/2014	166	162	149	129	101	98	805
2014/2015	140	155	145	156	142	144	884
2015/2016	158	178	129	153	150	137	905
2016/2017	101	109	144	151	106	152	763
2017/2018	153	157	98	112	141	150	811
2018/2019	157	158	125	141	93	113	787
2019/2020	177	207	150	153	123	145	955
2020/2021	146	151	167	205	151	152	972

7. Keadaan Guru

Ijazah Tertinggi	Jumlah			
	DPK	GTY	LAKI-LAKI	PEREMPUAN
S 1	1	49	31	18
S 2	0	7	6	1
S 3	0	0	1	0
Jumlah	1	56	38	19
Total		57		57

8. Struktur Organisasi MTs Nurul Jadid

NO	NAMA	JABATAN	KET
1.	K. Miftahul Arifin, M.Pd	Kepala Madrasah	
2.	Supandi, S.HI	Waka. Bagian Humas dan Kendali Mutu	
3.	Francho Leo, S.Pd	Waka. Bagian Kesiswaan	
4.	Muzammil, M.Si	Waka. Bagian Sarana Prasarana	
5.	Najibul Hoer, S.Si., M.Pd	Waka. Bagian Kurikulum	
6.	Durratul Aini, S.HI	Koordinator BPK	
7.	H. Ibrahim Ma'Afi, S.Ag	Koordinator Tahfidz	
8.	Abdul Hak, M.Pd	Pembina Osim Putra	
9.	Susi Itawati, S.Pd	Pembina Osim Putri	
10.	Sulaiman, S.Pd.I	Kepala Lab. Komputer	
11.	Sri Mutmainnah, S.Pd	Kepala Lab. IPA	

12.	Rasidi Abdur Rasyid, S.Ag	Kepala Perpustakaan	
13.	Holil Hasyim Asy'ari, S.Pd	Koordinator BK	
14.	Khoirul Anam, S.Kom	Koordinator MADIN dan Keagamaan	
15.	Hendrik Firmanto, S.Pd	Koordinator KPK Putra	
16.	Hariyana, S.S	Koordinator KPK Putri	
17.	Mohammad Rifqi Buchari, S.EI	Kepala Tata Usaha	
18.	Rifqi Hasan, S.E	Bendahara Madrasah	
19.	Muhammad Nur Fadhol, S.Pd	Staf Kurikulum dan Presensi Guru Putra	
20.	Didit Ahkam Alallah, S.Kom.I	Staf Kesiswaan	
21.	Moh. Romli, S.Pd	Staf Kesiswaan	
22.	Taufik, S.Sy	Staf Umum	
23.	Halid Mawardi, S.Pd.I	Staf Sarana	
24.	Siti Maryam, M.Pd	Staf Presensi Guru Putri	
25.	Islahurrahman	Administrasi Perpustakaan	
26.	Ivan Wahyudi, S.Pd.I	Operator dan Ketenagaan	

B. Paparan Data dan Penelitian

Peneliti disini memaparkan beberapa hasil penelitian selama di lapangan dengan teknik pengumpulan data berdasarkan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut analisis penyajian data yang yang peneliti dapat:

1. Penerapan Strategi Ekspositori Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Nahwu di MTS Nurul Jadid

Sebagai mana telah di bahas pada bab landasan strategi ekspositori, juga dibuktikan di MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo bahwa strategi ekspositori merupakan srategi yang menitik tekankan penyampaian suatu materi oleh guru kepada siswa secara verbal, agar membantu siswa menguasai materi dengan mudah, sebagai mana hasil wawancara kepada ustazah susi itawati selaku guru bahasa arab yang menggunakan strategi yang sama yakni ekspositori:

“dalam pelajaran bahasa arab saya menggunakan metode ekspositori untuk menyampaikan materi, karna menurut saya metode ekspositori itu sangat efektif dalam pelajaran bahasa arab, apalagi pelajaran nahwu yang dimana pelajaran nahwu banyak kali orang mengatakan plajaran yang sulit, jadi menurut saya plajaran nahwu itu sangat cocok jika metode pembelajaran atau strategi pembelajarannya menggunakan ekspositori sehingga guru bisa menyampaikan materi yang akan disampaikan terhadap siswa juga guru dapat membawa suasana kelas yang nyaman, trampil dan leluasa untuk memodif suasana kelas itu sendiri sehingga siswa mudah memahami dan aktif dalam belajar”.³⁹

Seperti yang sudah dijelaskan di atas, bahwa strategi pembelajaran ekspositori merupakan pembelajaran berupa verbal dimana penyampaian materi yang dilakukan pendidik kepada peserta didik secara langsung untuk

³⁹ Wawancara dengan ustazah susi itawati. Pada 27 juli 2023 di tempat.

mentransfer ilmunya. Sehingga dari strategi tersebut guru harus memiliki keterampilan untuk menerapkan strategi pembelajaran ekspositori, beberapa penerapan dalam keberhasilan menggunakan strategi pembelajaran ekspositori terhadap pelajaran nahwu:

“disini saya harus melakukan dengan ekstra sabar terlebih dahulu karena apa yang kita ajarkan terkadang tidak semua siswa suka sehingga pertama-tama saya harus menyiapkan mental saya terlebih dahulu, kemudian saya itu harus benar-benar menguasai materi yang akan disampaikan soalnya titik beratnya yaitu saya, seorang guru harus menyampaikan materi tersebut, jadi saya harus betul-betul menguasai materi itu, kemudian setelah masuk kelas saya harus menyapa, memotivasi dan mereviu materi yang kemarin. membuat suasana kelas itu nyaman baik dengan game pertanyaan-pertanyaan materi yang sudah diajarkan, pada intinya kita harus pintar-pintar membangun suasana kelas yang nyaman karna itu pengaruh besar menurut saya, nah.. dari itu mereka akan penasaran dan lebih semangat untuk menghadapi materi yang akan diberikan pada saat itu juga”.⁴⁰

Kemampuan guru untuk menumbuhkan lingkungan belajar yang positif merupakan kriteria penting untuk mengevaluasi kualitas mereka sendiri sebagai seorang guru, guru yang baik adalah guru yang terus menerus bekerja untuk meningkatkan keahlian siswa. Mengubah perilaku siswa untuk mencapai tujuan belajar. Dari sini kita dapat memahami bahwa peran guru sangat penting dalam penerapan hasil belajar meningkatkan ilmu nahwu menggunakan strategi ekspositori.

Strategi ekspositori merupakan salah satu metode yang digunakan sekolah untuk proses pembelajaran. Dengan strategi ekspositori materi pembelajaran disajikan secara terstruktur dengan harapan siswa dapat dengan mudah memahami pelajaran. Ini adalah pendekatan pembelajaran yang

⁴⁰ Wawancara dengan ustazah durotul masrurah. Pada 28 juli 2023 di tempat

berpusat pada pendidik atau guru, yang berarti bahwa pendidik memainkan peran penting dalam memberikan pemahaman atau pengetahuan, nilai, dan keterampilan kepada siswa dengan menggunakan tahapan-tahapan strategi ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar nahwu:

“untuk membuat siswa bersemangat belajar nahwu saya juga harus mendorong mereka agar menganggapnya pelajaran ini serius. kemudian saya menerapkan beberapa tahapan strategi pembelajaran ekspositori di mulai dari yang pertama penerangan: jadi disini saya menyampaikan materi yang telah saya kuasai sebelumnya. Kedua penekanan pemahaman konsep, agar siswa tidak terlalu cenderung untuk menghafal karena saya meminta sebagian materi harus di hafal. Ketiga penerapan contoh jadi saya memberi contoh terhadap siswa agar lebih mudah untuk memahami dan yang terakhir yaitu komunikasi edukatif antar guru dan siswa. Nah disini saya memberi peluang terhadap siswa untuk bertanya atau diskusi yang mereka belum pahami secara betul”.⁴¹

Diperkuat dengan hasil observasi peneliti di kelas VIII Tahfidz 2 di MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo. Selama kegiatan belajar berlangsung bisa dikatakan cukup berhasil dalam artian pendidik dapat mentransfer ilmunya kepada siswa kelas VIII Tahfidz 2 di dalam kelas. Meski respon dari peserta didik lambat, pendidik selalu antusias dan memberi motivasi sehingga tugas-tugas yang diberikan oleh pendidik dapat terselesaikan.

Berdasarkan dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi peneliti, bahwa penerapan strategi ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar nahwu dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Kesiapan materi: Adanya usaha guru dengan sungguh-sungguh dalam menguasai materi, sebelum mengajar guru sudah

⁴¹ Wawancara dengan ustadzah durotul masrurah. Pada 28 juli 2023 di tempat

menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan serta menyiapkan pula metode mengajar.

- 2) Pemberian motivasi: Pemberian Motivasi Pemberian motivasi yang digunakan disini adalah dengan motivasi langsung maupun tidak langsung. Secara langsung motivasi dilakukan melalui pembelajaran, sedangkan secara tidak langsung diberikan melalui gambar-gambar dan tulisan yang ditempel di dinding kelas.
- 3) Penekanan pemahaman: penekanan pemahan bertujuan agar siswa dapat paham dengan yang disampaikan juga memberi efek serius dalam pelajaran nahwu.
- 4) Pemberian hafalan: Dengan menekankan teknik hafalan, peserta didik akan terbantu dalam mengetahui teori-teori yang terdapat di mata pelajaran nahwu.
- 5) Pemberian contoh: dengan pemberian contoh guru dapat mengilustrasikan sebuah materi guna memepermudah pemahaman materi nahwu
- 6) komunikasi edukatif: komunikasi antar guru dan siswa untuk memeberi ruang kebebasan apa yang mungkin kurang di mengerti terhadap siswa.

2. Hambatan Dalam Penerapan Strategi Ekspositori Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Nahwu di MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Terdapat beberapa factor yang menghambat strategi ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar nahwu. Factor tersebut diungkap oleh ustadah durotul masrurah selaku guru nahwu di MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo, beliau mengatakan:

“menurut saya, faktor penghambat itu pasti ada, mulai dari kurang minatnya peserta didik dalam mempelajari ilmu nahwu, kurangnya motivasi terhadap peserta didik dalam mempelajari ilmu nahwu, terdokterinya ilmu nahwu sebagai pelajaran yang sulit”.⁴²

Dari hal tersebut membuktikan bahwa faktor yang menghambat adalah minat serta keamuan dari peserta didik itu sendiri dan minimnya motivasi. Dari sini ustadah dzurotul masrurah menambahkan bahwa faktor yang paling mendasar ialah sulitnya peserta didik dalam memahami materi yang agak sulit dan kurangnya semangat belajar :

“faktor yang paling mendasar ialah sulitnya peserta didik dalam memahami materi yang agak sulit, memang materinya agak sulit, tapi bila semangat belajar dari peserta didik itu tinggi, maka sesulit apapun dalam memahami materi pelajaran akan mudah dipahami bila mau serta ada tekad untuk bisa memahami, kan yang kurang disitu, tapi sesulit apapun saya tetap menjelaskan sebaik mungkin agar peserta didik saya bisa memahami, maka komunikasi antara guru dan peserta didik harus terus saling mendukung”.⁴³

Dari hasil wawancara dan observasi tersebut, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa materi yang sulit menjadikan peserta didik malas serta semangat belajarnya turun, biasanya kalau materi sulit peserta didik cenderung untuk menghindari, padahal sesulit apapun materi kalau ada kesungguhan serta semangat untuk mempelajarinya tinggi maka materi yang sulit itu akan

⁴² Wawancara dengan ustadzah dzurotul masrurah. Pada 23 juli 2023 di tempat

⁴³ Wawancara dengan ustadzah dzurotul masrurah. Pada 28 juli 2023 di tempat

mudah dipahami seperti yang disampaikan oleh ustadah durrotul masruroh di atas.⁴⁴

C. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti akan menghubungkan antara landasan teori pada bab II dengan hasil penelitian di bab IV, oleh sebab itu peneliti menulis pembahasan ini yang di mulai dari hal-hal umum yang berkait dengan data-data yang sudah diperoleh.

Seperti yang telah dipaparkan di metode penelitian, bahwa penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan menggunakan pengumpulan data, observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian menyajikan data, menarik kesimpulan. Sehingga peneliti memaparkan beberapa pemahasan yang diperoleh.

1. Penerapan Strategi Pembelajaran Ekspositori Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Nahwu.

hasil belajar merupakan sesuatu yang didapatkan setelah adanya intraksi dalam kegiatan belajar mengajar. Untuk mencapai keberhasilan dan mengukur proses suatu pembelajaran.⁴⁵ Setiap proses belajar mengajar keberhasilannya diukur dari seberapa jauh hasil belajar yang dicapai peserta didik, dari segi prosesnya.

Keberhasilan pembelajaran peserta didik dalam kelas merupakan kunci dari pendidikan. Pendidik harus dapat memberi inovasi, kreatif dalam penyampaian pelajaran agar peserta didik tidak jenuh dan bosan. Dalam

⁴⁴ Observasi kegiatan pembelajaran pada kelas VIII tahfidz 2 pada hari Senin dan Kamis dari tgl 28 juni 2023 sampai 30 juli 2023.

⁴⁵ Rini Intansari Meilani Ricardo, "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa," pendidikan manajemen perkantoran 2 (2017): 188–201.

hal ini, jika peserta didik merasa jenuh dan bosan materi akan sulit diterima, Terutama dalam keberhasilan belajar ilmu nahwu.

Penerapan yang dilakukan oleh pendidik terhadap peserta didik dalam meningkatkan hasil belajar nahwu yakni dengan menggunakan setrategi ekspositori, karna strategi pembelajaran ekspositori yaitu strategi yang dimana guru memiliki peranan penting untuk menyampaikan suatu materi pembelajaran yang terstruktur juga secara verbal.⁴⁶

Penerapan strategi ini juga membutuhkan pendidik yang sabar dan mampu memotivasi peserta didik agar tetap termotivasi dalam pelajaran nahwu, juga selayaknya pendidik memberikan suasana atau ruang belajar yang nyaman dan kondusif sebagai keberhasilan belajar mengajar. khususnya pada pelajaran nahwu

Strategi ekspositori merupakan salah satu metode yang digunakan sekolah untuk proses pembelajaran. Dengan strategi ekspositori materi pembelajaran disajikan secara terstruktur dengan harapan peserta didik dapat dengan mudah memahami pelajaran.⁴⁷

Strategi ekspositori ini menitik beratkan keberhasilan terhadap pendidik karna strategi ini menggunakan penyampayan materi sebagai alat utama, dengan demikian pendidik harus memahami materi nahwu secara mendalam terlebih dahulu, dan demi keberhasilan belajar nahwu dalam menggunakan strategi ekspositori, selayaknya menerapkan tahapan-tahapan atau struktur strategi tersebut.

⁴⁶ Ibid.,

⁴⁷ Ibid.,76

- 1) Kesiapan materi: Adanya usaha guru dengan sungguh-sungguh dalam menguasai materi, sebelum mengajar guru sudah menyiapkan bahan ajar yang akan disampaikan serta menyiapkan pula metode mengajar.
- 2) Pemberian motivasi: Pemberian motivasi yang digunakan disini adalah dengan motivasi langsung maupun tidak langsung. Secara langsung motivasi dilakukan melalui pembelajaran, sedangkan secara tidak langsung diberikan melalui gambar-gambar dan tulisan yang ditempel di dinding kelas.
- 3) Penekanan pemahaman: penekanan pemahan bertujuan agar siswa dapat paham dengan yang disampaikan juga memberi efek serius dalam pelajaran nahwu.
- 4) Pemberian hafalan: Dengan menekankan teknik hafalan, peserta didik akan terbantu dalam mengetahui teori-teori yang terdapat di mata pelajaran nahwu.
- 5) Pemberian contoh: dengan pemberian contoh guru dapat mengilustrasikan sebuah materi guna mempermudah pemahaman materi nahwu
- 6) Menyimpulkan: Menyimpulkan merupakan langkah yang penting dalam strategi ekspositori untuk memahami inti dari pelajaran. Sebab dengan langkah ini peserta didik dapat mengetahui inti sari pelajaran. Dengan menyimpulkan berarti meyakinkan peserta didik terhadap kebenaran agar tidak ragu lagi.
- 7) Pengaplikasian: Langkah terakhir adalah mengaplikasikan, langkah ini dirasa paling berat dilakukan bagi siswa setelah menyimak penjelasan dari pendidik. Langkah ini penting dalam strategi ekspositori untuk

dapat mengumpulkan data informasi yang diperoleh dari peserta didik untuk mengetahui perkembangan mereka dalam kehidupan sehari-hari.

- 8) komunikasi edukatif: komunikasi antar guru dan siswa itu sangat penting untuk memberi ruang kebebasan apa yang mungkin kurang di mengerti terhadap siswa.

Penerapan strategi pembelajaran ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar nahwu melibatkan Kesiapan materi, Pemberian motivasi, Penekanan pemahaman, Pemberian hafalan, Pemberian contoh, Menyimpulkan, Pengaplikasian dan komunikasi edukatif. Dengan menggunakan pendekatan ini, peserta didik akan mampu memahami dan menerapkan konsep-konsep nahwu dengan lebih baik, membantu mereka dalam mencapai hasil belajar yang lebih optimal.

2. Hambatan Yang Terjadi Terhadap Penerapan Strategi Ekspositori Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Nahwu di MTS Nurul Jadid Paiton Probolinggo.

Setiap strategi memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing, dengan begitu tidak semua strategi akan berjalan mulus dan sesuai harapan kita, akan tetapi strategi membantu untuk mempermudah rancangan belajar kita, sehingga terdapa plus dan minusnya terutama dalam strategi ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar nahwu.⁴⁸

Hambatan penerapan strategi ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar nahwu dapat bervariasi tergantung pada konteks dan penerapannya, namun berdasarkan hasil penelitian, belum ditemukan sumber yang mengatakan secara husus membahas hambatan penerapan strategi

⁴⁸ Ibid.,89

ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar nahwu, oleh karena itu kita kita tidak dapat melampirkan informasi yang spesifik mengenai hambatan tersebut.

Namun secara umum beberapa hambatan strategi ekspositori dalam meningkatkan hasil belajar nahwu akan di urai sebagai berikut:

- a. Pemahaman siswa: Penerapan strategi ekspositori mungkin sulit bagi siswa yang memiliki pemahaman yang rendah tentang subjek nahwu. Mereka mungkin kesulitan mengikuti penjelasan guru dan memahami konsep-konsep yang diajarkan. Hal ini dapat menjadi hambatan dalam meningkatkan hasil belajar nahwu.
- b. Keterbatasan waktu: Strategi ekspositori cenderung memerlukan waktu yang lebih lama dalam proses pengajaran. Guru perlu menghabiskan waktu yang signifikan untuk menjelaskan konsep-konsep nahwu secara rinci dan menyeluruh. Hal ini dapat menjadi hambatan jika ada keterbatasan waktu dalam proses pembelajaran.
- c. Keaktifan siswa: Strategi ekspositori cenderung mengarah pada proses pembelajaran yang pasif, di mana siswa lebih banyak mendengarkan penjelasan guru daripada terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Hal ini dapat mengurangi minat dan motivasi siswa dalam belajar nahwu, sehingga mempengaruhi hasil belajar mereka.
- d. Kesesuaian metode pembelajaran: Setiap siswa memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Beberapa siswa mungkin lebih mudah memahami konsep-konsep nahwu melalui pendekatan ekspositori, sementara yang lain lebih responsif terhadap metode pembelajaran

lain, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok. Ketidaksiuaian metode pembelajaran dengan kebutuhan siswa juga dapat menjadi hambatan dalam penerapan strategi ekspositori.

- e. Keterampilan pengajar: Kualitas dan keterampilan pengajar dalam menyampaikan penjelasan ekspositori juga dapat mempengaruhi hasil belajar nahwu. Jika pengajar tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang konsep-konsep nahwu atau tidak mampu menyampaikannya dengan cara yang jelas dan mudah dipahami oleh siswa, maka strategi ekspositori tidak akan efektif dalam meningkatkan hasil belajar mereka.

Dalam hambatan-hambatan ini, diperlukan beberapa langkah yang dapat mengatasi, sebagaimana dalam paparan berikut:

- a. Mengidentifikasi tingkat pemahaman siswa: Guru perlu memahami tingkat pemahaman siswa mengenai konsep-konsep nahwu sebelum menerapkan strategi ekspositori. Jika ditemukan kesenjangan pemahaman, guru dapat menggunakan berbagai metode atau pendekatan lain untuk membantu siswa memahami dasar-dasar nahwu sebelum menerapkan strategi ekspositori.
- b. Mengatur waktu dengan baik: Guru perlu mengatur waktu secara efektif untuk menjelaskan konsep-konsep nahwu secara rinci namun tetap efisien. Hal ini dapat dilakukan dengan menyusun rencana pembelajaran yang terstruktur dan jelas sehingga dapat mengoptimalkan waktu yang ada.
- c. Melibatkan siswa secara aktif: Meskipun strategi ekspositori cenderung pasif, guru dapat mencoba mengintegrasikan elemen-

elemen aktif dalam pembelajaran, seperti diskusi kelompok, tanya jawab, atau pembelajaran berbasis masalah. Hal ini akan membantu meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam belajar nahwu.

- d. Menyesuaikan metode pembelajaran: Guru perlu memperhatikan gaya belajar siswa dan mencoba untuk mengakomodasi kebutuhan individu mereka. Apabila ditemui kesulitan dalam memahami konsep-konsep nahwu melalui pendekatan ekspositori, guru dapat mencoba menggunakan metode pembelajaran alternatif yang lebih sesuai dengan kebutuhan siswa, seperti metode berbasis proyek atau diskusi kelompok.
- e. Peningkatan keterampilan pengajar: Guru perlu terus meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam menyampaikan penjelasan ekspositori yang efektif. Hal ini dapat dilakukan dengan mengikuti pelatihan atau workshop terkait pendidikan bahasa Arab dan penerapan strategi ekspositori.

